

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan penekanan pada teori-teori yang diukur melalui pengukuran variabel-variabel dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan prosedur statistik serta menjelaskan variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti (Indriantoro dan Supomo, 1999;12).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melalui situs www.idx.co.id

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan beberapa orang atau segala sesuatu yang berkumpul sesuai dengan karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999;115). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Pemilihan sektor manufaktur ini dilakukan untuk menghindari perbedaan risiko industri diantara suatu sektor industri yang satu dengan yang lainnya. Sampel merupakan beberapa orang, kejadian ataupun segala sesuatu yang menjadi bagian dari populasi (Indriantoro dan Supomo, 1999;115). Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan sampel penelitian, dimana pemilihan beberapa sampel disesuaikan dengan kriteria tertentu (Sugiyono. 2007;78). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan telah terdaftar dan tidak delisting dari BEI selama periode 2012-2016.
2. Perusahaan menyajikan laporan keuangan yang sudah di audit oleh auditor independen selama tahun 2012-2016.
3. Perusahaan mengalami laba bersih setelah pajak bernilai negatif sekurang-kurangnya satu periode selama tahun 2012-2016, karena auditor tidak pernah menerbitkan opini audit *going concern* pada perusahaan dengan nilai laba positif.
4. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang memiliki peran dan pengaruh terhadap suatu objek penelitian sehingga informasi diperoleh dalam penelitian tersebut (Sugiyono,2009:58). Variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi pembedan dan membawa variasi (Sekaran,2006). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yakni kondisi keuangan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan pengalaman auditor.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dijadikan sebagai faktor akibat atau faktor yang dipengaruhi, karena adanya variabel bebas (variabel independen) (Sugiyono, 2009:59). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*.

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini audit *going concern* diukur menggunakan variabel dummy. Dimana opini audit *going concern* (GCAO) diberi kode 1, sedangkan opini audit *non going concern* (NGCAO) diberi kode 0. Opini yang termasuk dalam opini audit *going concern* adalah opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas (*unqualified opinion with explanatory languange*), opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*), dan tidak memberikan opini (*disclaimer opinion*) (Difa & Suryono, 2015).

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan merupakan kondisi yang menggambarkan tingkat kesehatan atau *financial distress* dari suatu perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan beberapa rasio keuangan yang menjelaskan gambaran perusahaan mengenai kesehatan perusahaan dalam kondisi baik (sehat) atau dalam kondisi buruk (sakit). Pengukuran kondisi keuangan perusahaan dilakukan menggunakan model prediksi kebangkrutan *Altman Z Score* (Rizki, 2015). *Z-score* merupakan perhitungan mengenai prediksi kebangkrutan yang dikembangkan oleh Altman yang menggabungkan lima kategori rasio yaitu *working capital to total asset*, *retained earning to total asset*, *earning before interest and taxes to total aset*, *market value of equity to book value of total debts*, dan *sales to total asset*. Dalam Lukviarman, (2009) menyebutkan model *Altman Z-Score* sebagai model prediksi kebangkrutan dengan edisi revisi pada tahun 1983 ditunjukkan sebagai berikut :

$$Z = 0.717 Z_1 + 0,847 Z_2 + 3,108 Z_3 + 0,42 Z_4 + 0,988 Z_5$$

Dimana :

Z_1 : *Working Capital (Current Assets – Current Liabilities) / total aset*

Z_2 : *Retained Earning (Laba Ditahan) / total aset*

Z_3 : *Earning Before Interest and Taxes (Laba Sebelum Bunga dan Pajak) / total aset*

Z_4 : *Book Value of Equity / book value of total debt*

Z_5 : *Sales (Penjualan) / total aset*

Kriteria penilaian model Altman yaitu :

1. Z-Score < 1,23 maka perusahaan dikategorikan bangkrut sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan.
2. $1,23 < Z\text{-Score} < 2,99$ maka dapat digambarkan bahwa perusahaan berada dikategori *grey area* , dimana perusahaan tidak dapat dikategorikan dalam keadaan sehat atau bangkrut.
3. Z-Score > 2,99 maka perusahaan memiliki dikategorikan dalam keadaan sehat atau tidak bangkrut dan tidak mengalami kesulitan keuangan.

3.4.2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi atau pihak eksternal perusahaan. Besarnya proporsi kepemilikan institusional akan mempengaruhi kinerja dari manajerial. Semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin tinggi tingkat pengawasan terhadap kinerja manajerial dalam menciptakan laba dan mengelola perusahaan sesuai dengan keinginan pihak institusi (Saputra, dkk 2014).

Kepemilikan institusional diukur menggunakan skala rasio. Rumus perhitungan kepemilikan institusional sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Investor Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

3.4.2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham atas entitas yang dimiliki oleh manajer atau direksi ataupun pihak internal perusahaan. Meningkatnya kepemilikan manajer diharapkan nilai perusahaan dapat ditingkatkan, sehingga kesulitan keuangan dapat dihindari. Semakin besar kepemilikan manajerial, maka semakin besar pula motivasi manajer dalam meningkatkan kinerja dan laba perusahaan (Nurpratiwi & Rahardjo, 2014). Kepemilikan manajerial diukur menggunakan skala rasio. Rumus perhitungan kepemilikan manajerial sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

3.4.2.4 Pengalaman Auditor

Kualitas merupakan suatu karakteristik yang dimiliki oleh produk yang disesuaikan dengan persyaratan dan keinginan. Pengalaman merupakan suatu pembelajaran maupun peningkatan pola tingkah laku seseorang yang didapatkan dari pendidikan formal maupun non formal (Yendrawati & Mukti, 2015). Pengalaman auditor merupakan suatu kejadian yang didapatkan dari kejadian maupun peristiwa yang dialami oleh auditor selama melakukan proses audit. Kualitas audit merupakan karakteristik yang melekat pada auditor atas hasil audit yang dikeluarkannya. Auditor yang berpengalaman akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Jika pengalaman kerja yang dimiliki oleh auditor semakin tinggi maka kualitas audit

yang dihasilkannya akan lebih baik (Jefferson & Budiarta, 2015). Ling dkk, (2009) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perusahaan akan mempertahankan auditor yang sama untuk beberapa tahun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hudiwinarsih, (2010) dan Cahana & Sun, (2015) variabel pengalaman auditor diukur menggunakan lamanya auditor tersebut berdiri (jumlah tahun).

3.5 Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini diakses melalui www.idx.co.id.

3.6 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kedalam data dokumenter yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.

3.7 Teknik Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data secara dokumenter, karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.

3.8 Teknik Analisis Data

Data yang telah didapatkan dan dikumpulkan oleh peneliti diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan teknik penganalisaan yang dilakukan dengan menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data dan menyajikannya secara numerik, gambar, grafik, tabel ataupun bentuk

lainnya sehingga mempermudah untuk membaca data. Kemungkinan yang bisa dilakukan dengan metode deskriptif yakni melakukan hubungan antar variabel, membuat kesimpulan atau generalisasi dan mengembangkan teori.

3.9 Analisis Regresi Logistik

Analisis multivariant digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Analisis regresi logistik ini digunakan untuk menguji variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Uji normalitas dan uji asumsi klasik tidak dibutuhkan lagi dalam penelitian ini. Variabel *dummy* digunakan untuk mengukur variabel terikat di penelitian ini. Variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi kuantitatif menggunakan variabel *dummy*. Variabel independen yang diukur menggunakan variabel *dummy* yakni kualitas auditor dan *opinion shopping*.

Persamaan Regresi Logistik yaitu :

$$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC}$: Opini audit *going concern* (diukur dengan variabel *dummy*, opini audit *going concern* (GCAO) diberi kode 1, dan opini audit non *going concern* (NGCAO) diberi kode 0).

α : Konstanta

X_1 : Kondisi keuangan (diukur menggunakan model prediksi kebangkrutan *Altman Z-Score*).

X_2 : Kepemilikan Institusional (diukur menggunakan skala rasio yakni perbandingan jumlah kepemilikan saham institusi dengan jumlah saham yang beredar).

- X₃ : Kepemilikan manajerial (diukur menggunakan skala rasio yakni perbandingan antara kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar).
- X₄ : Pengalaman auditor (diukur menggunakan jumlah tahun berdirinya auditor)
- ε : Error atau Tingkat Kesalahan Residu.

Menurut Ghozali (2006;219) menyebutkan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pengujian dengan regresi logistik. hal-hal yang harus diperhatikan sebagai berikut :

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, berarti model dapat memprediksi nilai observasinya. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti ada perbedaan antara model dengan nilai observasinya.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menilai model fit dan keseluruhan model (*Overall Model Fit*) menggunakan fungsi Likelihood. Model disebut fit jika memiliki tingkat ketepatan (Likelihood) sebesar 1, sehingga memiliki $-2LL = 0$. Penilaian keseluruhan model (*Overall Model Fit*) dapat dilakukan dengan membandingkan angka -2Log Likelihood ($-2LL$) pada awal (Block Number = 0) dan angka 2 Log Likelihood pada akhir (Block Number = 1).

Jika terjadi penurunan nilai -2LL awal dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data sehingga model regresi menunjukkan nilai yang baik.

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Rizki, 2015). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

Kriteria yang harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu :

1. Jika signifikan $< 0,05$ atau regresi $< 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti variabel bebas (kondisi keuangan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas auditor dan *opinion shopping*) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (opini audit *going concern*).
2. Jika signifikan $> 0,05$ atau regresi $> 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti variabel bebas (kondisi keuangan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas auditor dan *opinion shopping*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (opini audit *going concern*).

3.10.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Rizki, 2015). Tingkat signifikansi dalam penelitian ini yaitu 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan 0,95.

Kriteria yang harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan uji statistik yaitu :

1. Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ berarti Hipotesis diterima dan H_0 ditolak, berarti ada pengaruh signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen.
2. Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ berarti Hipotesis ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen

